

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kerawanan pangan di Kabupaten Sikka tergolong rawan pangan sedang. Ini diakibatkan oleh karena ketergantungan masyarakat terhadap komoditas pangan beras. Luas lahan persawahan yang kecil tidak dapat mengimbangi jumlah konsumsi pangan masyarakat terhadap beras sehingga Kabupaten Sikka selalu melakukan import beras dari daerah lain guna mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sikka berupaya mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras melalui upaya diversifikasi pangan lokal dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Kabupaten Sikka Nomor 13 Tahun 2015, tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Ketergantungan masyarakat terhadap raskin harus diminimalisir dengan penguatan pangan lokal jagung, sorgum, dan umbi-umbian, hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat import beras Kabupaten Sikka dari luar daerah.

BKP sebagai lembaga yang membantu Bupati dalam membuat dan melaksanakan kebijakan pangan di Kabupaten Sikka harus lebih mensosialisasikan konsumsi pangan lokal bukan saja bagi masyarakat miskin, tapi semua elemen masyarakat tanpa terkecuali. Kebutuhan konsumsi beras merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada, dan dari pemaparan redaksi diatas dapat disimpulkan bahwa Luas panen dan

produksi padi di Indonesia 2018-2021 luas panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hektare dengan produksi sebesar 54,42 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras pada 2021 mencapai 31,36 juta ton. Produksi beras 2018-2021 sebesar 31,36 juta ton ini diperkirakan surplus 1,33 juta ton dibandingkan perkiraan kebutuhan konsumsi setahun sebesar 30,03 juta ton.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini meliputi: guna mempertahankan dan meningkatkan komoditas basis tanaman pangan di Kabupaten Sikka, diharapkan pemerintah lebih mengarahkan pada pembangunan sektor pertanian terutama tanaman pangan dengan fokus pada: upaya untuk mempertahankan lahan produktif pertanian sebagai media utama produksi komoditas tanaman pangan, meningkatkan produktivitas tanaman pangan dengan meningkatkan intensifikasi pertanian, mengembangkan dan mensosialisasikan komoditas tanaman pangan umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar) sebagai komoditas tanaman pangan substitusi dari komoditas tanaman pangan jenis padi-padian sehingga pertumbuhan daya saing komoditas non padi-padian dapat lebih meningkat; Pemerintah Kabupaten Sikka bersama Pemerintah Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi NTT perlu bekerjasama dan saling bersinergi mengembangkan potensi komoditas tanaman pangan yang dimiliki masing-masing wilayah guna menjaga dan meningkatkan komoditas unggulan serta pertumbuhan dan efisiensi komoditas tanaman pangan. Upaya pengembangan potensi tanaman pangan tersebut diharapkan sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 99 Tahun 2018 tentang Pemasaran dan Pemanfaatan Produk.

Daerah dan masuk dalam agenda Rapat Paripurna Dewan Daerah (Rapenda) kabupaten/kota; komoditas unggul dan sangat unggul pada penelitian ini hanya memperhitungkan dari sisi basis (keunggulan komparatif) dan keunggulan secara kompetitif. Kedua keunggulan tersebut tidak sematamata sesuai dengan zona agroklimat. Terkait pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: dibutuhkan kajian lebih lanjut yang memperhitungkan dari sisi aspek agroklimat sampai pada keunggulan pada tiap zona, guna mendukung ketahanan pangan diperlukan data series tentang sumber pangan yang lain, data konsumsi sampai pada level rumah tangga, tingkat daya beli atau pengeluaran penduduk, hingga aspek potensi tanaman pangan secara spesialisasi dan secara lokalisasi pada masing-masing wilayah kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zhou, D., Shah, T., Ali, S., Ahmad, W., Din, I. U., & Ilyas, A. (2019). Factors affecting household food security in rural northern hinterland of Pakistan. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 18(2), 201–210. <https://doi.org/10.1016/j.jssas.2017.05.003>
- Adelia Marista Safitri, Dina Rahayuning Pangestuti, R. A. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Balita Keluarga Petani (Studi di Desa Jurug Kabupaten Boyolali Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 120–128.
- Aji AA, Satria A, Hariono B. 2014. Strategi pengembangan agribisnis komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember. *JMA* 11(1):60-67.
- Anonim. (2019). *World Poverty Clock*. Federal Ministry for Economic Corporation and Development Retrieved from: <https://worldpoverty.io/index.html>
- Arianto, A. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta.
- Asmara. (2004). Pola Pemasaran Yang Efektif untuk UKM. Makalah disampaikan pada Seminar UKM Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2001-2009, “Indonesia Dalam Angka”. Badan Pusat Statistik (BPS), 2001-2009, “Statistik Pertanian”. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka, 2009, “Kabupaten Sikka Dalam Angka”
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. (2018). *Pendapatan Regional Kabupaten Sikka 2017*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sikka (2014-2018). *Produksi Perikanan di Kabupaten Sikka*.
- Banowati & Sriyanto. (2013). *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Coleman. (1988). Norms as Social Capital. Dalam *Economics imperialism* (pp. 133-155). New York: Paragon.
- Darmawansyah. (2003). *Pengembangan Komoditi Unggulan Sebagai Basis Ekonomi Daerah*. Bogor: Tesis S-2 Program Pasca Sarjana IPB.

- Darwanto, Dwidjono Hadi. (2011). Kedaulatan Pangan Sebagai Landasan Kedaulatan Pangan. Dalam Triwibowo Yuwono (editor), Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan (hal. 56- 91). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Grootaert. (1999). Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia (Local Level Institutions Working Paper No. 6).
- Hanani, Nuhfil. (2012). Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga. E-Journal Ekonomi Pertanian (Agricultural Economics Electronic Journal) Perhimpunan Ekonomi Pertanian.
- Hasan. (1995). Aku Cinta Makanan Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan. Pengarahan Kursus Penyegar Ilmu Gizi dan Kongres Nasional PERSAGI X, 21-23 November, Bandung.
- Hasan. (2002). Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hunger. (2012). Journal of Government Studies Vol.1 No.2 2021 Available Online. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kybernology> ISSN (Online): 2807-758X-181.
- Hutapea. (2017). Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Kawasan Wisata Mutiara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015. Jurnal Organisasi Manajemen. Volume 4 No. 1.
- Insani et al., (2015). Pemodelan Sistem Pakar Berbasis Komputasi Lunak untuk Evaluasi Kesesuain Lahan Komoditas Serealia: Studi Kasus Kabupaten Bogor. (Tesis). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kusumawati. (2009). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perdesaan dan Kaitannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi (Kasus di Daerah Desa Kulwaru, Kecamatan Wates dan Desa Pendoworejo, Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo DIY). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Nisak. (2013). Analisis Swot Menentukan Strategi Kompetitif. Jurnal Ekonomi 4.
- Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan. (2023). Dapat Diakses Melalui: <https://www.sikkakab.go.id/1091-dokumen-peta-ketahanan-dan->

kerentanan-pangan-food-security-and-vulnerability-atlasfsva-kabupaten-sikka.

Soetrisno. (1998). Ketahanan Pangan. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi IV. Serpong 17-20 Februari. LIPI. Jakarta.

Sudarsono. (2001). Dinamika Keunggulan Daerah Menghadapi Kompetisi Pasar Bebas. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Suhardjo. (1996). Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Penerbitan Bumi Aksara.

Sutrisno. (1996). Beberapa Catatan dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Indonesia. Laporan Lokakarya Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Departement Pertanian RI – UNICEF.

Winarno, B. (2014). Dinamika Ketahanan Pangan Menjadi Isu-Isu Ekonomi Politik di Indonesia.

World Bank. (2000). Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Jakarta: World Bank.

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012 Tentang Pangan
Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Peraturan Pemerintah
No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY

Tabel 5.1.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m²), 2018–2021
Table 5.1.7 Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2018–2021

Jenis Tanaman Kind of Plants	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo	208	30	465	-
Jahe	55 067	67 203	41 601	61 258
Kapulaga	2 380	60	615	346
Keji Beling	100	120	15	-
Kencur	13 576	14 478	21 214	28 945
Kunyit	29 208	179 784	62 136	60 928
Laos/Lengkuas	19 307	194 693	25 739	39 159
Lempuyang	-	2 005	702	95
Lidah Buaya	298	399	738	361
Mahkota Dewa*	58	219	1 428	162
Mengkudu/Pace*	2 984	1 969	2 126	2 201
Sambiloto	196	976	1 320	100
Temuireng	-	548	561	500
Temukunci	-	-	-	5
Temulawak	2 446	4 163	5 308	8 830

Gatatan/Note: *Satuan dalam Pohon

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Lampiran 2

AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY

Tabel 5.1.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Sikka (ha), 2018–2021
Table 5.1.3 *Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Sikka Regency (ha), 2018–2021*

Jenis Tanaman Kind of Plants	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Daun	-	-	-	2
Bawang Merah	35	26	29	23
Bawang Putih	-	10	1	-
Bayam	186	219	108	82
Blewah	29	22	-	-
Buncis	41	37	4	19
Cabai Besar	51	29	46	42
Cabai Rawit	117	89	75	56
Jamur	-	-	-	5
Kacang Merah	18	9	-	-
Kacang Panjang	113	79	61	33
Kangkung	121	223	119	94
Kembang Kol	7	-	4	0
Kentang	-	1	-	5
Ketimun	32	26	23	17
Kubis	7	7	3	5
Labu Siam	203	213	159	164
Lobak	-	-	-	-
Paprika	-	-	6	7
Petsai/Sawi	199	222	95	127
Tenang	94	78	77	60
Tomat	96	75	65	61
Wortel	46	36	23	54
Buah—buahan/Fruits:				
Melon	-	7	-	-
Semangka	-	3	9	9
Stroberi	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Lampiran 3

$$\text{Rata - rata produksi pangan } X = \frac{\text{Jumlah Produksi Pangan}}{\text{Jumlah Kecamatan}}$$

- a. Rata-rata produksi Beras

$$\text{Rata - rata} = \frac{286,025 \text{ ton}}{9} = 31,78 \text{ ton}$$

- b. Rata-rata produksi Ubi Kayu

$$\text{Rata - rata} = \frac{994,395 \text{ ton}}{21} = 47,35 \text{ ton}$$

- c. Rata-rata Produksi Jagung

$$\text{Rata - rata} = \frac{570,795 \text{ ton}}{21} = 27,18 \text{ ton}$$

- d. Rata-rata Produksi Padi Ladang

$$\text{Rata - rata} = \frac{422,665 \text{ ton}}{20} = 20,12 \text{ ton}$$

